

**STUDI LITERATUR : PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN DALAM DETEKSI DINI KEGAWATDARURATAN PASIEN MENGGUNAKAN *EARLY WARNING SCORE***

Moh. Projo Angkasa<sup>1</sup>, Suparjo<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Ahmad Baequny<sup>4</sup>, Zaenal Amirudin<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Keperawatan Pekalongan Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

---

\*e-mail korespondensi : [projoangkasa@gmail.com](mailto:projoangkasa@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : EWS direkomendasikan sebagai alat untuk membantu pemantauan perubahan kondisi pasien. EWS telah dikembangkan di rumah sakit serta termasuk dalam salah satu hal yang dinilai dalam Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Dalam pelaksanaannya EWS masih memiliki beberapa kendala.

**Tujuan** : Mengidentifikasi artikel-artikel penelitian tentang efektivitas penggunaan EWS sebagai instrumen deteksi dini perburukan kondisi pasien.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Database yang digunakan adalah ProQuest, Pubmed, SINTA dan Google Scholar. Kata kunci dalam pencarian artikel adalah “Patient safety AND Early Warning Score”, “Patient Safety OR Early Warning Score” dan “Patient Safety AND Nursing”. Peneliti menemukan 8 artikel penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel bersumber pada jurnal nasional maupun internasional, dapat diakses secara penuh, dan terpublikasi pada tahun 2016-2020. Artikel dianalisis sehingga ditemukan poin-poin yang sesuai dengan tujuan penelitian.

**Hasil** : EWS merupakan instrumen identifikasi, monitoring perubahan fisiologis, dan dasar dalam menentukan rencana tindak lanjut bagi pasien. Perawat dalam hal ini berperan dalam melakukan pengkajian awal, monitoring kondisi pasien, dan memutuskan tindakan selanjutnya. Implementasi EWS di tatanan layanan kesehatan dapat mengurangi risiko perburukan, menurunkan insiden klinik, dan meningkatkan kemampuan deteksi perubahan fisiologis pasien.

**Kata Kunci** : Early Warning Score; Kegawatdaruratan; Keselamatan Pasien

**LITERATURE REVIEW: INCREASING PATIENT SAFETY IN EARLY EMERGENCY  
DETECTION OF PATIENTS USING EARLY WARNING SCORE**

Moh. Projo Angkasa<sup>1</sup>, Suparjo<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Ahmad Baequny<sup>4</sup>, Zaenal Amirudin<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Pekalongan Nursing Study Program Polytechnic Health Ministry of Semarang, Indonesia

---

\*Corresponding author: [projoangkasa@gmail.com](mailto:projoangkasa@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background :** *The EWS is recommended as a tool to help monitor changes in the patient's condition. The EWS has been developed in hospitals and is included in one of the things assessed in the Hospital Accreditation Standards (SNARS). In its implementation, EWS still has several obstacles.*

**Objective :** *Identify research articles on the effectiveness of using EWS as an instrument for early detection of worsening patient conditions.*

**Method :** *This study uses a literature review method. The databases used are ProQuest, Pubmed, SINTA and Google Scholar. The keywords in the article search were "Patient safety AND Early Warning Score", "Patient Safety OR Early Warning Score" and "Patient Safety AND Nursing". Researchers found 8 research articles that matched the research topic. Articles are sourced from national and international journals, fully accessible, and published in 2016-2020. The articles are analyzed so that points are found that are in accordance with the research objectives.*

**Results :** *EWS is an instrument for identification, monitoring of physiological changes, and the basis for determining follow-up plans for patients. Nurses in this case play a role in conducting initial assessments, monitoring the patient's condition, and deciding on further actions. Implementation of EWS in healthcare settings can reduce the risk of deterioration, reduce clinical incidence, and improve the ability to detect physiological changes in patients.*

**Key words :** *Early Warning Score; Emergency; Patient Safety*

## PENDAHULUAN

Perubahan kondisi fisiologis yang tidak terdeteksi dan mendapatkan penanganan yang tidak ideal oleh petugas rumah sakit merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kegawatdaruratan pada pasien (Haegdorens et al., 2019). Permasalahan yang berkaitan dengan kegawatan biasanya terjadi pada bangsal perawatan dan bedah, hal ini berhubungan dengan kurangnya pemantauan klinik, atau kesalahan diagnosis pada perubahan klinis yang terjadi (Haegdorens et al., 2019).

*American Heart Assosiation (AHA)* merekomendasikan rangkaian pencegahan yang didalamnya meliputi alat defibrilator dan obat resusitasi di ruang perawatan, ketersediaan tim respon kegawatan, pelatihan resusitasi bagi tenaga medis dan staff rumah sakit, serta pendokumentasian yang baik pada catatan medis yang berkaitan dengan tanda-tanda vital pasien serta pemberian resusitasi yang benar guna menurunkan jumlah kematian. Perubahan kondisi pasien dan penentuan tingkat resusitasi dapat dipantau menggunakan sebuah instrument yaitu *Early Warning Score (EWS)* (Subhan et al., 2019).

*EWS* mampu memprediksi tanda-tanda 48 jam sebelum terjadinya kegawatan (Subhan et al., 2019). Menurut Drower, (2013), dalam sebuah penelitian yang dilakukan di New Zaeland penerapan *EWS* mampu mengurangi kejadian henti jantung. *EWS* harus diterapkan dengan tepat, karena ketika tidak cermat dalam menerapkan *EWS* maka hasil yang didapat tidak akan valid. (Subhan et al., 2019).

Uji coba penerapan *Early Warning Score System* dalam penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang yang dilakukan oleh Zuhri et al, (2019) memberikan hasil bahwa kemampuan perawat dalam mendeteksi perubahan fisiologis pasien di ruang rawat inap meningkat (Zuhri et al., 2019). *EWS* mampu meningkatkan kemampuan perawat dalam mengkaji pasien terutama ketika mengalami penurunan klinis, sehingga kejadian kegawatan dapat dihindari dengan mengantisipasi setiap perubahan fisiologis pasien (Jensen et al., 2018).

Penerapan deteksi kondisi pasien dapat meningkat dengan penerapan *EWS* (Haegdorens et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mathukia et al., (2015), tim medis memiliki kecepatan respon terhadap perubahan pasien dengan lebih cepat, peningkatan terjadi secara bertahap mulai dari tahun 2011 yaitu 0,24 per 100 *patient-days* (100PD), 0,38 100PD pada 2013, dan meningkat menjadi 0,48 100PD pada 2014. Dengan demikian, angka kejadian *blue code* dapat

diturunkan (Mathukia et al., 2015).

*EWS* banyak dikembangkan dan diterapkan pada beberapa rumah sakit tetapi belum ideal (Royal College of Physicians, 2017). Kendala yang dihadapi adalah banyaknya variasi penilaian sehingga belum ada panduan yang baku, sistem penilaian yang kurang baik, kurangnya *response time* dari tenaga medis di rumah sakit terutama pada pasien dengan tingkat keparahan tertentu, penanganan awal yang tidak sesuai dengan standar, dan kurangnya pengetahuan karena tidak masuk dalam kurikulum pendidikan (Royal College of Physicians, 2017).

*EWS* menjadi salah satu hal yang dinilai dalam kriteria Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1. Dalam penerapan *EWS* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, menurut Royal College of Physicians, (2017), salah satu yang perlu dipersiapkan adalah pelatihan terhadap tenaga medis dalam penggunaan *EWS*. Selain itu rumah sakit harus memiliki tools *EWS* yang sudah diadaptasi sesuai dengan jenis rumah sakit dan tipe pasien. Selain itu SOP juga perlu dipersiapkan untuk menjadi panduan dalam pelaksanaan nanti .

Berdasar uraian diatas dan mengingat begitu pentingnya peran *EWS* dalam penanganan pasien, maka penggunaan *EWS* sebagai instrument untuk memprediksi kegawatdaruratan pasien perlu dipahami oleh perawat dan tenaga kesehatan lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur berjudul “Peningkatan Keselamatan Pasien Dalam Deteksi Dini Kegawatdaruratan Pasien Menggunakan *Early Warning Score*”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Database yang digunakan adalah ProQuest, Pubmed, SINTA dan Google Scholar. Kata kunci dalam pencarian artikel adalah “Patient safety AND Early Warning Score”, “Patient Safety OR Early Warning Score” dan “Patient Safety AND Nursing”. Peneliti menemukan 8 artikel penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel bersumber pada jurnal nasional maupun internasional, dapat diakses secara penuh, dan terpublikasi pada tahun 2016-2020. Artikel dianalisis sehingga ditemukan poin-poin yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL

### HASIL PENELITIAN

Hasil	Sumber Empiris
Peran perawat dalam deteksi dini perburukan kondisi	

### fisiologis pasien sebagai upaya asuhan keperawatan yang berorientasi pada keselamatan pasien

Perawat memegang peran sentral dalam penerapan *EWS* di rumah sakit. Perawat mengidentifikasi serta mengevaluasi perubahan kondisi pasien serta bagian dari pengambilan keputusan bersama tim. Perawat dapat membuat analisis untuk membuat keputusan sebagai pendukung diagnosis utama. Perawat berperan dalam *assessment* awal saat kedatangan pasien. Perawat bertugas memonitor perubahan tanda-tanda vital pasien. Perawat boleh menambahkan observasi tambahan jika dibutuhkan.

### *EWS* sebagai instrumen deteksi dini perburukan kondisi fisiologis pasien

*NEWS* dapat digunakan sebagai deteksi dini kejadian kematian di rumah sakit. *NEWS* menjadi penguat skrining awal pada pasien. *NEWS* dapat berfungsi sebagai sarana identifikasi dan alat bantu untuk menentukan tindak lanjut yang tepat bagi perubahan kondisi pasien. *NEWS* merupakan predictor utama untuk memonitor kondisi pasien setelah keluar dari *ICU*. *NEWS* digunakan untuk memonitor perubahan kondisi fisiologis pasien. *NEWS* dapat digunakan sebagai sarana pengembangan fasilitas rumah sakit.

### Fungsi penggunaan *EWS* dalam peningkatan keselamatan pasien

Pasien risiko tinggi yang mendapat monitoring

menggunakan *NEWS* memiliki waktu kritis yang lebih pendek. *NEWS* mampu menjadi alat evaluasi perubahan kondisi pasien sehingga tindak lanjut yang dilakukan tepat dan tidak membahayakan pasien. Penggunaan *NEWS* menurunkan jumlah insiden klinis. *NEWS* meunjukkan angka sensitivitas 93,6% dan spesifisitas 82,2% untuk mendeteksi angka penurunan klinis setelah keluar dari *ICU*. *NEWS* meningkatkan monitoring terhadap kondisi pasien serta menurunkan angka kematian. Implementasi *EWS* yang tidak sesuai dengan prosedur dapat mengurangi kualitas pelayanan klinis terutama pada efektifitas asuhan pada pasien. meningkatkan kemampuan perawat dalam mendeteksi perubahan fisiologis pasien di ruang rawat inap.

### PEMBAHASAN

#### Fungsi *Early Warning Score (EWS)* Dalam Peningkatan Keselamatan Pasien

*Early Warning Score (EWS)* adalah sebuah sistem peringatan awal yang dapat digunakan sebagai rangkaian sistem komunikasi informasi yang dimulai dari deteksi awal dan pengambilan keputusan lanjutan (Fox & Elliott, 2015). *Early Warning Score (EWS)* dapat digunakan sebagai instrumen deteksi perubahan fisiologis dan memprioritaskan tindakan medis yang harus diimplementasikan kepada pasien. Adanya *Early Warning Score (EWS)* perburukan kondisi pasien yang terjadi dapat secara cepat ditangani sesuai dengan protokol yang benar sehingga menghindarkan dari kegawatan dan dalam penerapannya frekuensi pemantauan dan tindak lanjut dari hasil skor *NEWS* yang diperoleh juga memiliki ketentuan (Royal College of Physicians, 2017).

Penerapan *NEWS* dan cermat dalam memperhatikan gejala awal yang muncul pada

pasien dapat menguatkan hasil skrining awal (Lee et al., 2018). Pemeriksaan awal sangat berkorelasi dengan identifikasi pasien, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari Fox & Elliott, (2015) yang menyatakan bahwa *NEWS* bisa dijadikan sebagai instrumen untuk memantau kondisi pasien. Dalam form pencatatan *NEWS* setidaknya tercantum informasi pasien seperti, nama terang, tanggal lahir, tanggal masuk, serta waktu dan tanggal pencatatan (Royal College of Physicians, 2017). Identifikasi pasien yang cermat akan mempengaruhi poin penilaian dalam sasaran keselamatan pasien internasional pada standar akreditasi rumah sakit oleh JCI (Joint Commission International, 2017).

Proses identifikasi pasien yang lebih optimal dapat mengurangi beberapa risiko seperti pemberian obat yang tidak tepat, kesalahan lokasi operasi, atau risiko jatuh sehingga dapat menjamin keselamatan pasien. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wood et al., (2019), yang menyatakan bahwa identifikasi pasien yang baik bisa mengurangi risiko perburukan kondisi pasien sehingga perawatan pasien menjadi lebih optimal dan mencegah kejadian kegawatdaruratan.

Dalam sebuah penelitian yang dibuat oleh (Fox & Elliott, 2015) yang berjudul *Early warning scores: A sign of deterioration in patients and systems* menunjukkan bahwa penerapan *NEWS* dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut sesuai prosedur akan mengurangi risiko kegawatdaruratan pada pasien. Dalam Permenkes RI nomor 11 tahun 2017, juga menyatakan bahwa salah satu cara menjaga keselamatan pasien dapat diterapkan dengan mengintegrasikan pengelolaan risiko yang terjadi kepada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Selain dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pendeteksi perubahan fisiologis, *EWS* bisa diimplementasikan untuk mengurangi angka risiko kegawatan pada pasien dengan syarat dijalankan dengan baik sesuai protokol standar. Selain itu risiko buruk yang dapat terjadi adalah *length of stay* yang terlalu lama, kesalahan pemeriksaan pasien dan tindak lanjutnya, henti jantung, serta insiden di ruang perawatan kritis (Fox & Elliott, 2015). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lee et al., (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan *EWS* mampu meningkatkan keselamatan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Lee et al., (2018) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beane et al., (2018) yang menyatakan bahwa kesesuaian antara tindakan dan standar prosedur dapat memperbaiki kualitas dan efektifitas asuhan kepada pasien.

Menurut (Evans et al., 2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Improving patient safety through the introduction of a formal triage* proses menyatakan bahwa *EWS* dapat berfungsi untuk mengurangi jumlah insiden klinis yang bisa terjadi kepada pasien. Insiden klinis sampai kegawatdaruratan biasanya terjadi karena adanya kesalahan dalam proses pengkajian dan penanganan awal. *NEWS* mampu menurunkan angka kejadian insiden kegawatdaruratan pada pasien di rumah sakit. Insiden ini dapat karena kegagalan identifikasi yang salah satunya disebabkan oleh dokumentasi yang tidak memadai sehingga terjadi perburukan pasien dibanding kondisi awal. Terdapat 2 dari 7 pasien yang meninggal akibat kasus kesalahan tindak lanjut tersebut Evans et al., (2017).

Penerapan *NEWS* sebaiknya diterapkan dengan menggunakan prosedur yang terstandar dan komunikasi yang baik dalam tim. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi kejadian kegawatdaruratan yang disebabkan karena kesalahan dalam memonitor perkembangan pasien sehingga tingkat keselamatan pasien dapat meningkat (Beane et al., 2018). Komunikasi dapat menjadi hal yang sangat vital bagi tenaga medis dan kesehatan dalam menjalankan tugasnya. *NEWS* adalah sebuah sistem yang dapat mempermudah komunikasi dalam tim, metode sederhana dan algoritma yang ditetapkan dalam lembar monitoring dapat memudahkan keputusan yang diambil secara tim (Royal College of Physicians, 2017). Tentunya hal ini dapat membantu memenuhi kriteria penilaian menurut JCI, (2017), yang berisi bahwa setiap unit pelayanan medis harus mampu mengembangkan sistem komunikasi yang baik antar staffnya.

Kemampuan perawat dalam menerapkan *EWS* perlu ditingkatkan karena *EWS* dapat digunakan untuk memantau perubahan fisiologis pasien secara tiba-tiba dan dapat memudahkan pengambilan keputusan dalam melakukan intervensi untuk pasien. Penggunaan *EWS* tentunya dapat menurunkan risiko kegawatn dan meningkatkan angka keselamatan pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh zuhri et., al (2019) yang menyebutkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kemampuan perawat dalam melakukan prediksi perburukan pasien dan perubahan fisiologis pada ruang rawat inap setelah dilakukan uji coba penerapan *EWS*.

Pemantauan dilakukan secara terjadwal sehingga dapat diperoleh hasil yang valid (Royal College of Physicians, 2017). Observasi pada pasien dapat dilakukan sesuai dengan kriteria yang

telah ditentukan. Royal College of Physicians, (2017) membagi waktu pemantauan parameter dan tindak lanjut dalam NEWS berdasarkan hasil score sebagai berikut :

Tabel Respon klinis berdasarkan NEWS

Skor NEWS	Frekuensi pemantauan n	Respon klinis
0	Setiap 12jam	Lanjutkan pemantauan rutin
Skor 1-4	Setiap 6jam	4- )Melapor kepada perawat penanggungjawab pasien )Perawat penanggungjawab memutuskan apakah perlu dilakukan peningkatan pamantauan atau perawatan
Skor 3 (disalah satu parameter )	Setiap 1 jam	Perawat penanggung-jawab melapor kepada tim medis untuk mendiskusikan perlunya peningkatan status perawatan
Skor ≥ 5	Setiap 1 jam	)Perawat penanggung- jawab segera menginformasikan kondisi pasien kepada tim medis yang menangani pasien )Perawat penanggung-jawab segera meminta pemeriksaan pasien kepada dokter atau petugas medis khusus )Memberikan perawatan di ruang dengan fasilitas pemantauan khusus
Skor ≥ 7	Secara terus menerus	)Perawat penanggung-jawab melapor pada tim medis yang memiliki spesialisasi tertentu

Skor NEWS	Frekuensi pemantaua n	Respon klinis
		) Panilaian dilakukan oleh tim dengan kompetensi perawatan pasien kritis dan memiliki keterampilan manajemen jalan napas ) Mempertimbangkan untuk pemindahan ke ruang ICU ) Pasien ditempatkan pada ruang dengan fasilitas pemantauan khusus

Beberapa penelitian menunjukkan perubahan positif setelah penerapan EWS, tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Eveline et al., (2019) menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perawat dalam memprediksi kejadian gawat darurat pada pasien tidak meningkat begitu drastis. Perbedaan ini sangat mungkin disebabkan karena proses penelitian yang dilakukan berbeda, Eveline menerapkan penelitian dengan media berupa EWS secara digital dan otomatis. Menurut peneliti perbedaan proses ini dapat berpengaruh karena penggunaan media digital tentunya memerlukan pelatihan dan pengetahuan lebih dalam bidang teknologi.

Selain itu dalam sebuah penelitian penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al., (2019) dengan judul *Effects of Early Warning Score (EWS) Tutorial Simulation on Nurse's Knowledge and Clinical Performance* memperlihatkan hasil bahwa penggunaan *Early Warning Score (EWS)* yang diterapkan sesuai dengan standar operasional dapat memudahkan perawatan pasien oleh perawat, menurut peneliti hal ini disebabkan karena pemantauan pasien menggunakan EWS dilakukan secara sistematis sehingga perubahan pasien sekecil mungkin akan dapat terlihat dan dapat dikomunikasikan dengan baik antar sesama tenaga kesehatan. Perawat adalah tenaga kesehatan yang berada di samping pasien selama 24 jam. Maka dari itu kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan pasien menjadi hal yang sangat vital. Kemampuan perawat yang baik dalam hal penangan pasien dapat meningkatkan angka keselamatan pasien (Goyena & Fallis, 2019).

Sistem pemantauan perubahan kondisi pasien

terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Temuan pada setiap kejadian dan kasus yang ada dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan sistem, terutama menyangkut perbaikan keselamatan pasien serta kepatuhan terhadap protokol rumah sakit (Petersen, 2016). Perkembangan sistem pemantauan terhadap kemungkinan kejadian gawat darurat di rumah sakit harus selalu diperbaiki untuk bisa selalu memberikan pelayanan kepada pasien secara optimal. Topik ini juga tercantum dalam Permenkes RI nomor 11 tahun 2017 yang dalam salah satu poinnya menyebutkan penggunaan metode peningkatan kinerja untuk melakukan evaluasi dan peningkatan keselamatan pasien menjadi sebuah syarat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

### **Peran Perawat Dalam Deteksi Dini Perburukan Pasien Menggunakan *Early Warning Score (EWS)***

Perawat memegang peran penting dalam proses pemantauan dan deteksi dini perubahan fisiologis pasien yang mengarah pada kegawatdaruratan. Hal ini perlu dilakukan untuk upaya pemberian asuhan keperawatan yang mengutamakan keselamatan pada tahap awal. Penelitian yang dilakukan oleh Evans et al., (2017), menyatakan bahwa dalam menggunakan *NEWS* perawat adalah tenaga medis yang mengelola pasien sejak pasien masuk di rumahsakit. Pengkajian yang cepat dan tepat diawal terbukti membantu dalam menjaga keselamatan dan keberhasilan proses perawatan. (Evans et al., 2017). Dalam pengkajian, perawat mendokumentasikan kondisi pasien sesuai dengan form yang parameter yang ada pada *NEWS*. Identitas pasien yang perlu dicatat adalah nama lengkap, tanggal lahir, tanggal masuk pasien serta waktu pemeriksaan.

Selain itu pemeriksaan awal juga dilakukan sesuai dengan parameter *NEWS* yaitu, jumlah pernapasan, saturasi oksigen, alat bantu napas, tekanan darah, nadi, kesadaran dan suhu tubuh. Setelah pencatatan kondisi pasien sesuai parameter, maka akan didapat skor yang menunjukkan tingkat kondisi pasien. Setelah skor didapat maka pengambilan keputusan akan lebih mudah karena setiap skor akan masuk pada kategori tertentu dan akan memiliki rekomendasi tindak lanjut yang perlu dilakukan (Fox & Elliott, 2015). Identifikasi kondisi pasien merupakan salah satu poin penting yang tercantum dalam sasaran

keselamatan pasien internasional yang termuat dalam standar akreditasi rumah sakit oleh *JCI* (Joint Commission International, 2017). Pengkajian merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan karena merupakan salah satu dari proses keperawatan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wood et al., (2019), yang menyatakan bahwa deteksi dini diawal berdasar pengkajian yang baik dapat menurunkan angka kemungkinan perubahan kondisi pasien yang mengarah ke kejadian gawat darurat.

Menurut (Fox & Elliott, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Early warning scores: A sign of deterioration in patients and systems* menyatakan bahwa perawat memiliki peran untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi perubahan kondisi fisiologis pasien secara seksama dengan menggunakan *NEWS*. Perawat mencatat kondisi pasien berdasarkan panduan parameter *NEWS* setelah itu skor hasil monitoring dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh *EWS* (Royal College of Physicians, 2017). Tenaga medis yang terlibat dalam penggunaan *EWS* akan mendapatkan pelatihan untuk memahami peranya masing-masing dalam penggunaannya (Fox & Elliott, 2015). Observasi pasien secara rutin merupakan hal yang perlu dilakukan secara terus menerus oleh perawat, karena perawat adalah orang yang berada disamping perawat sepanjang hari. Adanya kelalian dapat menjadikan tindakan yang dilakukan tidak efektif dan dapat mengakibatkan kejadian yang lebih buruk seperti terjadinya kegawatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Beane et al., (2018) yang menyatakan bahwa implementasi *EWS* yang tidak sesuai dengan prosedur dapat mengurangi kualitas dan efektifitas asuhan pasien, maka dari itu pelatihan sangat diperlukan dalam penerapan *EWS* di rumah sakit.

Dalam melakukan asuhan kepada pasien, perawat dapat membuat melakukan analisis dalam aspek keperawatan berdasarkan hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan bersama tim sebagai pendamping diagnosis utama (Fox & Elliott, 2015). Perawat dapat mengembangkan observasi jika merasa perlu tambahan data tentang kondisi fisiologis pasien (Haegdorens et al., 2019). Hal ini sesuai dengan panduan pelaksanaan *NEWS* yang menyatakan bahwa *NEWS* harus dikerjakan bersama tim, tim tersebut terdiri dari perawat dan dokter yang sebelumnya sudah menjalani pelatihan dan pembagian peran sesuai dengan tugasnya (Royal

College of Physicians, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nursalam, (2011) yang menyatakan bahwa perawat harus mampu berkolaborasi antar profesi untuk mengelola pasien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis artikel dan literatur yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan EWS sesuai dengan standar operasional yang tepat maka angka keselamatan pasien dapat meningkat dan menghindari terjadinya kegawatdaruratan. Perawat memegang peranan penting dalam penerapan EWS karena perawat merupakan komponen utama dalam pencatatan kondisi pasien. EWS merupakan instrumen yang efektif dalam memprediksi perubahan fisiologis serta sebagai alat bantu mengambil keputusan dalam pemberian asuhan pada pasien. EWS juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah komunikasi antar tenaga kesehatan di rumah sakit.

### Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengambil topik tentang jenis-jenis EWS ataupun perbandingan beberapa jenis EWS yang diterapkan di rumah sakit. Sehingga pengembangan EWS akan semakin baik dan meminimalkan risiko yang dapat membahayakan kondisi pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beane, A., Silva, A. P. De, Silva, N. De, Sujeewa, J. A., Rathnayake, R. M. D., Sigera, P. C., Athapattu, P. L., Mahipala, P. G., Rashan, A., Munasinghe, S. B., Saroj, K., & Jayasinghe, A. (2018). *Evaluation of the feasibility and performance of early warning scores to identify patients at risk of adverse outcomes in a low-middle income country setting*.  
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019387>
- Bunkenborg, G., Hansen, L. S., Poulsen, D. I., & Rubric, H. (2019). *Implementing mandatory early warning scoring impacts nurses' practice of documenting free text notes*. *June 2018*, 2990–3000.  
<https://doi.org/10.1111/jocn.14870>
- Damayanti, R., Trisyani, Y., & Nuraeni, A. (2019). *Effects of Early Warning Score (EWS) Tutorial Simulation on Nurse's Knowledge and Clinical Performance*. 9(2), 231–241.  
<https://doi.org/10.14710/nmjn.v9i2.24821>
- Drower, D., McKeany, R., Jogia, P., & Jull, A. (2013). *Evaluating the impact of implementing an early warning score system on incidence of in-hospital cardiac arrest*. *New Zealand Medical Journal*, 126(1385), 26–34.
- Duncan, K. D., McMullan, C., & Mills, B. M. (2012). *Early warning systems: The next level of rapid response*. *Nursing*, 42(2), 38–44.  
<https://doi.org/10.1097/01.NURSE.0000410304.26165.33>
- Evans, C., Hughes, C., & Ferguson, J. (2017). *Improving patient safety through the introduction of a formal triage process*. *Emergency Nurse*.  
<https://doi.org/10.7748/en.2017.e1647>
- Farenden, S., Gamble, D., & Welch, J. (2017). *Impact of implementation of the National Early Warning Score on patients and staff*. *British Journal of Hospital Medicine*.  
<https://doi.org/10.12968/hmed.2017.78.3.132>
- Fox, A., & Elliott, N. (2015). *Early warning scores: A sign of deterioration in patients and systems*. *Nursing Management*.  
<https://doi.org/10.7748/nm.22.1.26.e1337>
- Galen, L. S. Van, Dijkstra, C. C., Ludikhuizen, J., & Kramer, M. H. H. (2016). *A Protocolised Once a Day Modified Early Warning Score (MEWS) Measurement Is an Appropriate Screening Tool for Major Adverse Events in a General Hospital Population*. 65, 1–12.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0160811>
- Georgaka, D., Mparmparousi, M., & Vitos, M. (2012). *Early Warning Systems*. 7(1), 37–43.
- Goyena, R., & Fallis, A. (2019). *Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haegdorens, F., Monsieurs, K. G., De Meester, K., & Van Bogaert, P. (2019). *An intervention including the national early warning score improves patient monitoring practice and reduces mortality: A cluster randomized controlled trial*. *Journal of Advanced Nursing*, 75(9), 1996–2005.



- <https://doi.org/10.1111/jan.14034>  
Id, E. M., Id, A. D. B., Steeg, M. Van De, Driessen, M., Atallah, L., Bezemer, R., Bouwman, R. A., Korsten, E., Hospital, C., & Care, P. (2019). *Implementation of an automated early warning scoring system in a surgical ward : Practical use and effects on patient outcomes*. 3991, 1–14.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0213402>
- Jensen, J. K., Skår, R., & Tveit, B. (2018). The impact of Early Warning Score and Rapid Response Systems on nurses' competence: An integrative literature review and synthesis. *Journal of Clinical Nursing*, 27(7–8), e1256–e1274.  
<https://doi.org/10.1111/jocn.14239>
- Joint Commission International. (2017). *Standar Akreditasi Rumah Sakit Joint Commission International Edisi Ke-6*. JCI.
- KARS. (2017). *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. In *Standar Akreditasi Rumah Sakit*. KARS. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. *Berita Negara Republik Indonesia*.
- Lee, Y. S., Choi, J. W., Park, Y. H., Chung, C., Park, D. Il, Lee, J. E., Lee, H. S., & Moon, J. Y. (2018). Evaluation of the efficacy of the National Early Warning Score in predicting in-hospital mortality via the risk stratification. *Journal of Critical Care*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2018.07.011>
- Mathukia, C., Fan, W., Vadyak, K., Biege, C., & Krishnamurthy, M. (2015). Modified Early Warning System improves patient safety and clinical outcomes in an academic community hospital. *Journal of Community Hospital Internal Medicine Perspectives*, 5(2), 26716.  
<https://doi.org/10.3402/jchimp.v5.26716>
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Olsen, M., Mooney, K., & Evans, E. (2016). *Implementation of an Early Warning Scoring System*. 20(4).
- Petersen, J. A. (2016). *Challenges and opportunities in the care of deteriorating patients*. 16–19.
- Press, D. (2018). *The impact of introducing the early warning scoring system and protocol on clinical outcomes in tertiary referral university hospital*. 2089–2095.
- Royal College of Physicians. (2017). *National sEarly Warning Score (NEWS) 2: Standardising the assessment of acute-illness severity in the NHS*. UK : NHS.  
[https://doi.org/10.1111/j.1478-5153.2012.00540\\_3.x](https://doi.org/10.1111/j.1478-5153.2012.00540_3.x)
- Subhan, N., Giwangkencana, G. W., Prihartono, M. A., & Tavianto, D. (2019). Implementasi Early Warning Score pada Kejadian Henti Jantung di Ruang Perawatan Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung yang Ditangani Tim Code Blue Selama Tahun 2017. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 7(1), 33–41.  
<https://doi.org/10.15851/jap.v7n1.1583>
- Sujarweni, V. W. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. In *PT.PUSTAKA BARU*.
- Tutiany, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien*. *Patient Safety*.  
<https://doi.org/Doi 10.3732/Ajb.1100457>
- Uppanisakorn, S., Bhurayanontachai, R., Boonyarat, J., & Kaewpradit, J. (2018). National Early Warning Score ( NEWS ) at ICU discharge can predict early clinical deterioration after ICU transfer. *Journal of Critical Care*, 43(December 2015), 225–229.  
<https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2017.09.008>
- Wood, C., Chaboyer, W., & Carr, P. (2019). International Journal of Nursing Studies How do nurses use early warning scoring systems to detect and act on patient deterioration to ensure patient safety ? A scoping review. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 166–178.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.03.012>
- Zografakis-Sfakianakis, M., De Bree, E., Linardakis, M., Messaritaki, A., Askitopoulou, H., Papaioannou, A., & Aggouridakis, P. (2018). The value of the Modified Early Warning Score for unplanned Intensive Care Unit admissions of patients treated in hospital general wards. *International Journal of Nursing Practice*, 24(3), 1–8. <https://doi.org/10.1111/ijn.12632>
- Zuhri, Mohamad and Dwiantoro, Luky and Nurmalia, D. (2019). Pengaruh Penerapan Early Warning Score System (EWSS) Terhadap Kemampuan Perawat Mengidentifikasi Perubahan Fisiologis Pasien Rawat Inap di RSUD Tugurejo Semarang [UNDIP]. In <http://eprints.undip.ac.id>  
<http://eprints.undip.ac.id>